

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**SENYAN
NIM F 34211779**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Senyan, Ibol, Syamsiati, Suryani

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: sdn12temiasio@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi di kelas SDN 12 Temia Sio. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terjadi kejenuhan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SDN 12 Temio Sio. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode diskusi.

Kata Kunci: peningkatan, aktivitas, metode diskusi

Abstract: The purpose of this study was to determine the improvement of student learning activities after applied method in class discussions SDN 12 Temia Sio. The method used in this research is descriptive expected to increase the activity of students in the learning process so as to avoid saturation. This peneitian using action research as much as two cycles. The subjects were teachers and students of SDN 12 Temio Sio. From the results of this study concluded that the learning outcomes of students has increased setelh using the method of discussion.

Keywords: improvement, activity, discussion method

Ruang lingkup mata pelajaran Sains meliputi dua aspek: kerja ilmiah dan pemahaman konsep dan penerapannya. Kerja ilmiah mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah; sedangkan Pemahaman Konsep dan Penerapannya. mencakup: Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya; serta Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat

(salingtemas) yang merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ada penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Belajar merupakan proses aktif. Anak belajar dengan cara mengonstruksi hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya, bukan menerima suatu hal dengan pasif. Pengertian ini berakar dari perspektif konstruktivisma. Konstruktivisma sendiri banyak dijumpai di berbagai bidang antara lain psikologi, filosofi, sosiologi, dan pendidikan, serta menimbulkan implikasi yang berarti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bahwa bagaimana cara membuat siswa belajar aktif? Pertanyaan ini sangat menentukan cara mengajar dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya penentuan dan penguasaan materi, tetapi aspek apa dari Ilmu Pengetahuan Alam yang perlu diajarkan dan dengan cara bagaimana, supaya siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terampil untuk mengaplikasikan secara logis konsep tersebut pada situasi lain yang relevan dengan pengalamannya.

Minat siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam juga penting untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang efektif, terutama untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berpendapat, beralasan, dan menentukan cara untuk mencari tahu jawabannya. Apabila demikian halnya, selama enam tahun siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna sehingga pada tahap ini siswa mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa yang berminat pada Ilmu Pengetahuan Alam akan merasakan bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Alam itu menyenangkan sehingga akan antusias mengenai bagaimana pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berimbas pada pengalaman kesehariannya.

Belajar efektif dengan melakukan aktivitas (*learning by doing*). Meskipun demikian, esensi aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas belajar. Dalam prakteknya tidak jarang bahwa aktivitas (*hands-on science*) itu sendiri tidak disertai dengan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginterpretasi konsep (*minds-on approach*).

Metode mengajar tradisional dengan pendekatan ekspositori sebaiknya mulai dikurangi. Guru yang hanya mentransmisi pengetahuan kurang menstimulasi siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini bukan berarti bahwa metode ceramah tidak baik, atau siswa tidak mengalami proses belajar. Variasi proses pembelajaran lebih memicu siswa untuk aktif belajar. Menempatkan siswa pada pusat poses pembelajaran berarti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya dan menginterpretasi konsep, bukan memberikan informasi melalui buku teks.

Hal ini sama sekali tidak mudah karena beberapa faktor menyebabkan siswa SD tidak dapat mengartikulasi dengan baik apa yang diketahuinya. Meskipun demikian, berangkat dari apa yang siswa ketahui bermanfaat untuk menentukan rencana pembelajaran yang efektif.

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak mudah diimplementasikan. Persepsi mengenai peran guru di kelas, peran sekolah dalam pendidikan anak, persepsi dan harapan orang tua terhadap guru dan sekolah masih sangat kontradiktif dengan perspektif konstruktivisme dan sangat sukar untuk mengubah paradigma yang berpandangan bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar.

Keterbatasan guru dalam bidang pengetahuan ilmiah dan perasaan kurang percaya diri untuk mengajar Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kendala yang lain. Hal ini dikarenakan kebanyakan guru Sekolah Dasar merupakan guru kelas yang mengajar beberapa mata pelajaran (high workload). Persepsi guru terhadap Ilmu Pengetahuan Alam juga sangat menentukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru yang memandang Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sekumpulan fakta, konsep, atau teori belaka menyebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang bermakna. Walaupun guru memegang kuat komitmen untuk mendidik siswa dan memandang bahwa siswa perlu belajar Ilmu Pengetahuan Alam, guru menjadi kurang antusias dan tidak yakin akan kemampuan mereka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini kurang menstimulasi siswa untuk belajar secara aktif. Komitmen untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan langkah penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 12 Temia Sio adalah kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi Penyesuaian diri dengan lingkungan yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang kurang memahami dan tidak fokus mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu pemakaian metode mengajar konvensional yang kurang bervariasi menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Contoh kendala lain adalah ketersediaan waktu; ketidakcocokan antara kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi; keterbatasan sumber belajar; pola hubungan antara guru dan siswa; dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian

kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam hal ini, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam juga memegang peranan yang menentukan bagi perkembangan manusia karena Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pada prinsipnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara “mencari tahu dan cara mengerjakan/melakukan yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam” (Depdiknas, 2003:3). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, observasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting untuk diberikan di sekolah dasar, karena Ilmu Pengetahuan Alam sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar secara umum adalah agar siswa dapat menghargai alam yang ada di sekitar lingkungan siswa dengan cara melestarikan dan memanfaatkannya, sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Metode diskusi dapat diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Dalam percakapan itu para pembicara tidak boleh menyimpang dari pokok pembicaraan yaitu masalah yang ingin dicarikan alternatif pemecahannya. Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi dan atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin kepada siswa. Walaupun demikian guru harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan oleh siswa. Pendelegasian itu dibagi dalam beberapa kelompok diskusi. Pemimpin diskusi harus mengorganisir kelompok yang didampinginya agar setiap anggota

diskusi dapat berpartisipasi secara aktif. Sanjaya (dalam Soli Abimanyu 2010:6.18).

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksibelajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh gurusedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2009: 111. Jadi dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kode.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2009 : 2), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk mengungkapkan atau sebagaimana adanya. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang Menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Temia Sio. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi deskripsi data yang berupa kalimat untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti bukan mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran, namun yang penting disini ialah bisa mengetahui dan membantu

peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti melakukan kolaboratif dengan teman sejawat,

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau bahan yang berguna dalam membahas masalah penelitian. Untuk mendapatkan data yang lebih objektif diperlukan ketepatan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Menurut Nawawi (1991:90) mengungkapkan bahwa teknik yang digunakan dalam penelitian terdiri dari (1) teknik observasi langsung, (2) teknik komunikasi langsung, dan (3) teknik dokumenter.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut berisi aspek-aspek pembelajaran di kelas yaitu; catatan keaktifan siswa, format penilaian RPP, dan format penilaian kinerja guru.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskriptifkan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok berbentuk media gambar. Hal ini didasarkan pada pendapat Madya (1994) yang menyatakan bahwa untuk menganalisis hasil dari penelitian tindakan digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data perubahan perilaku, sikap, dan motivasi dianalisis ditentukan indikator deskripsinya sehingga bisa dilihat perubahan-perubahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 21 Agustus 2014. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran diskusi.

Paparan data siklus I

Tahap perencanaan tindakan langkah-langkah yang dilakukan yaitu: a) Menyusun jadwal penelitian. b) Membuat RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. c) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. d) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran. e) Menyiapkan lembar penilaian. f) Membuat lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan siklus I

Pendahuluan

- Berdoa dan mengecek kehadiran siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan bahan diskusi.
- Melakukan Apersepsi dan tanya jawab tentang persiapan siswa dalam melakukan diskusi.
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Kegiatan inti

- Membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menyiapkan moderator.

- Berdiskusi dengan materi penyesuaian diri dengan lingkungan..
- Membimbing siswa dalam melakukan diskusi.
- Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang hasil yang diperoleh selama berdiskusi.
- Siswa memaparkan hasil kerja kelompok.
- Memberikan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok.
- Memberikan aplause terhadap kelompok yang sudah memaparkan hasil kerjanya.

Penutup

- Membimbing siswa membuat kesimpulan
- Memberikan penguatan dan menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan pada tahap berikutnya.

Tahap Observasi Siklus I

Observasi siklus I yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa mengidentifikasi ciri khusus hewan sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan.

Pelaksanaan siklus II pada tanggal, 28 Agustus 2014. pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan langkah-langkah kerja diskusi. Observasi siklus II yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Tahap Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Refleksi siklus I dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator. guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan pada guru dan siswa pada siklus I.

Paparan data siklus II

Pelaksanaan siklus II pada tanggal, 28 Agustus 2014. pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan langkah-langkah kerja diskusi. Observasi siklus II yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa mengidentifikasi penyesuaian diri dengan lingkungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a)Menyusun jadwal penelitian. b)Membuat RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. c)Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. d)Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran. e)Menyiapkan lembar penilaian. f)Membuat lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan siklus II

Pendahuluan

- Berdoa dan mengecek kehadiran siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan bahan diskusi.

- Melakukan Apersepsi dan tanya jawab tentang persiapan siswa dalam melakukan diskusi.
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Kegiatan inti

- Membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menyiapkan moderator.
- Berdiskusi dengan materi penyesuaian diri dengan lingkungan..
- Membimbing siswa dalam melakukan diskusi.
- Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang hasil yang diperoleh selama berdiskusi.
- Siswa memaparkan hasil kerja kelompok.
- Memberikan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok.
- Memberikan aplause terhadap kelompok yang sudah memaparkan hasil kerjanya.

Penutup

- Membimbing siswa membuat kesimpulan
- Memberikan penguatan dan menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan pada tahap berikutnya.

Tahap Observasi Siklus II

Observasi siklus II yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa mengidentifikasi ciri khusus hewan sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan.

Tahap Refleksi siklus II

Refleksi siklus II dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator. Guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan pada guru dan siswa di siklus II. Ternyata kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka data hasil penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus I jumlah skor 10,99 dengan rata-rata skor 2,20. Pada siklus II skor 14,50 dengan rata-rata skor 2,90, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I jumlah skor 9,00 dengan rata-rata skor 2,25 pada siklus II jumlah skor 12,17 dengan rata-rata skor 3,04. Dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I jumlah perolehan hasil belajar siswa 1360 dengan rata-rata 68,00 pada siklus II jumlah perolehan hasil belajar siswa 1610 dengan rata-rata 80,50 dengan peningkatan hasil belajar adalah 12,50.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran dengan gabungan metode diskusi pada materi pelajaran penyesuaian diri dengan lingkungan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 68,00, atau 13 siswa tuntas dalam pembelajaran dan siklus II sebesar 80,50 atau 19 siswa tuntas dalam pembelajaran, hanya sekitar 5% atau 1 siswa yang belum tuntas pada siklus II. Penerapan pembelajaran dengan gabungan metode diskusi pada materi pelajaran penyesuaian diri dengan lingkungan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran dengan gabungan metode diskusi pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat pada aktivitas belajar siswa pada siklus I sekitar 65 % dan meningkat menjadi 95 % pada siklus II. Penerapan pembelajaran gabungan metode diskusi pada materi pelajaran penyesuaian diri dengan lingkungan sangat efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan gabungan metode diskusi pada materi pelajaran penyesuaian diri dengan lingkungan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan pada materi pelajaran penyesuaian diri dengan lingkungan melalui proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di semester ganjil, kelas V SDN 12 Temia Sio, tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- ChoirilAzmiyawati, *Saling Temas, IPA kelas V SD(BSE)*, Jakarta. Pusat perbukuan Nasional

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(KTSP)2006. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

BSNP (2007) *Standar Pendidikan Nasional*,Jakarta,Depdikbud

Hendri, Edi. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Ibrahim, M.dan Nana. S. (1993). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Soli Abimanyu,(2010) *Strategi Pembelajaran*,Jakarta.Depdikbud.

Sri Anitah,(2008).*Strategi Pembelajaran*,Jakarta.Universitas Terbuka.

Syaiful Bahri Djamarah,(2002) *Strategi belajar mengajar*,Jakata.Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.